

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi dapat diartikan sebagai pengangkutan suatu barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain yang akhirnya menghasilkan jasa angkutan atau produksi bagi mereka yang membutuhkannya. Kereta api merupakan layanan transportasi yang akan terus berkembang dan dibutuhkan oleh Masyarakat seiring berjalannya waktu. Perkeretaapian sendiri berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2007 adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas prasarana, sarana dan sumber daya manusia, serta norma, kriteria, persyaratan, dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api.

Kereta Api Pariaman Ekspres merupakan kereta api local kelas ekonomi yang dulunya Bernama KA Sibinuang dibawah naungan Divisi Regional II Sumatera Barat dengan relasi Pauh Lima – Padang – Naras. Kereta Api Pariaman Ekspres merupakan Kereta Api dengan ditarik lokomotif BB303/CC201 dengan tarif Rp5000. KA Pariaman Ekspres merupakan kereta penumpang dengan tingkat okupansi rata – rata 120% yang menunjukkan besarnya antusias masyarakat dalam menggunakan moda kereta api Pariaman Ekspres. Hal ini dapat menjadi landasan perkembangan sistem kinerja Kereta Api Pariaman Ekspres agar dapat mengangkut atau memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap angkutan penumpang di tahun – tahun mendatang.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dapat dilakukan peningkatan kapasitas jaringan dan layanan perkeretaapian yang dapat dilakukan dengan mereaktivasi lintas – lintas non operasional yang potensial hal itu juga disebutkan pada RIPNAS (Rencana Induk Perkeretaapian Nasional) 2030 dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012 – 2032 yaitu rencana pengembangan jaringan jalur kereta api pada lintas barat Sumatera meliputi Sungai Limau – Simpang Empat. Kedua hal tersebut akhirnya dituangkan pada Rencana Strategis Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang yaitu Reaktivasi Jalur KA ditargetkan sepanjang **7,4 Km'track** lintas Naras-Sungai Limau.

Rencana tersebut dibuktikan dengan survei penumpang di stasiun oleh Tim PKL Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang memiliki hasil bahwa 35 dari 71 responden yang menggunakan layanan KA Pariaman Ekspres pada Stasiun Naras merupakan penduduk dari daerah Kecamatan Sungai Limau. Untuk menjangkau Stasiun Naras penumpang dari daerah Sungai Limau harus menaiki angkutan umum yaitu oplet dari daerahnya yang berjarak ± 8 km dengan kecepatan 20 km/jam. *Demand* angkutan yang tercermin disini memiliki potensi untuk dianalisis menimbang tarif dan waktu tempuh moda transportasi darat menuju Stasiun Naras yang lebih mahal dan lebih lama. Mengetahui hal tersebut dengan rencana yang sudah tertera baik dalam RIPNAS, RTRW Provinsi Sumatera Barat, maupun Rencana Strategis Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang maka diambil judul KKW (Kertas Kerja Wajib) "PERENCANAAN OPERASI KA PARIAMAN EKSPRES LINTAS PADANG – NARAS – SUNGAI LIMAU (DUKUNGAN RENCANA REVITALISASI STASIUN SUNGAI LIMAU)".

B. Identifikasi Masalah

Menimbang dari latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penumpang yang naik KA Pariaman Ekspres dari Stasiun Naras sebesar 50% adalah penduduk dari Kecamatan Sungai Limau.
2. Belum terdapat rencana operasional di stasiun apabila kelak Stasiun Sungai Limau kembali beroperasi.
3. Belum ada pola operasi KA Pariaman Ekspres lintas Sungai Limau – Naras – Padang setelah direaktivasi Stasiun Sungai Limau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang perlu dianalisa adalah :

1. Bagaimana *demand potensial* yang akan menggunakan KA penumpang dari Stasiun Sungai Limau?
2. Bagaimana rencana operasional dan rencana fasilitas Stasiun Sungai Limau?

3. Bagaimana rencana operasi lintas Sungai Limau – Naras – Padang?

D. Maksud Dan Tujuan

Maksud dari dilakukan penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk melakukan analisis kinerja angkutan penumpang khususnya KA Pariaman Ekspres. Tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk:

1. Menghitung jumlah calon penumpang dari penduduk Sungai Limau terhadap pengadaan jasa kereta api penumpang pada Stasiun Sungai Limau;
2. Membuat rencana operasi stasiun dan rencana fasilitas di Stasiun Sungai Limau;
3. Membuat rencana operasi pengaktifan kembali Stasiun Sungai Limau mendukung KA Pariaman Ekspres lintas Padang – Naras - Sungai Limau.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis yang digunakan dalam penelitian kertas kerja wajib ini dilakukan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan Magang di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang selama 4 bulan;
2. Penelitian ini membahas KA Pariaman Ekspres dengan ruang lingkup penelitian hanya pada lintas Naras – Sungai Limau;
3. Analisis yang dilakukan hanya untuk layanan KA Pariaman Ekspres;
4. Analisis rencana tata ruang stasiun Sungai Limau didasarkan dengan ukuran dan peletakan ruang dalam stasiun eksisting;
5. Analisis yang dilakukan tanpa memperhitungkan biaya.

